

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus selama hidup (*long life education*), pendidikan tidak hanya berlaku di bangku sekolah tetapi juga di keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Buchori (Trianto, 2007: 1) yang mengatakan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi hal yang fundamental bagi kehidupan, dengan pendidikan yang baik maka akan baik pula pola pikir dan sikap seseorang. Pendidikan yang baik terbentuk dari pola dan sistem pendidikan yang baik pula. Sistem dan pola pikir yang baik terwujud dengan kurikulum yang baik.

Kurikulum 2013 adalah hasil pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara utuh. Pada kurikulum 2013, penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Pada kurikulum 2013 guru lebih

diberikan kesempatan mengembangkan proses pembelajaran tanpa harus dibebani dengan tugas-tugas penyusun silabus yang memakan banyak waktu dan memerlukan penguasaan teknis penyusun yang sangat memberatkan guru.

Menurut Imas dan Sani (2014: 40), kurikulum 2013 dituntut adanya penilaian dari semua aspek, penentuan nilai bagi peserta didik bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan religi, praktek dan sikap. Pada kurikulum 2013 ini juga peserta didik dituntut aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi dalam belajar.

Kurikulum 2013 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan: observasi, bertanya, bernalar, mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran. Konsep kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotor melalui penilaian berbasis test dan portofolio. Pada intinya, orientasi pengembangan kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan harus dilakukan oleh seorang guru yang profesional dalam profesinya.

Guru merupakan suatu profesi yang didorong oleh kemauan dan kesediaan seseorang untuk mengabdikan dirinya terhadap dunia pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum.

Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan; dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Untuk itu, guru dituntut harus memiliki 4 kompetensi yang meliputi: (1) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran; (2) kompetensi kepribadian terdiri dari berakhlak mulia, berwibawa, arif dan bijaksana; (3) kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat; (4) kompetensi profesional yaitu kemampuan guru menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dapat mengembangkan cara belajar yang baik untuk menemukan, mengelola, menggunakan dan mengomunikasikan apa yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat bermakna dan menyenangkan.

Salah satu yang tak kalah pentingnya juga diperlukan adanya media pembelajaran. Kurikulum 2013 mengharapkan media yang digunakan guru dalam pembelajaran harus bervariasi. Karena dalam pembelajaran peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan efektif. Untuk menunjang pekerjaan guru sebagai pendidik maka dituntut untuk menguasai penggunaan berbagai metode/pendekatan dan media yang sesuai dengan kebutuhan.

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA pada hakikatnya meliputi empat unsur utama yaitu:

1. Sikap: Rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar; IPA bersifat *open ended*.
2. Proses: Prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan, eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan.
3. Produk: Berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.
4. Aplikasi: Penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran IPA peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi yang kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama di dalam pikirannya dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Di dalam pembelajaran IPA, peserta didik membangun pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang ada dibenaknya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks. Di dalam pembelajaran IPA, peserta didik didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif dengan keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Oleh karena itu kegiatan pengamatan dan percobaan memegang peran penting dalam

pembelajaran IPA, agar pembelajaran IPA tidak sekedar pembelajaran hafalan.

Pesawat Sederhana merupakan salah satu materi pokok IPA yang diajarkan pada kelas VIII semester ganjil tingkat SMP sesuai dengan kurikulum 2013 dengan penjabaran kompetensi yakni Mendeskripsikan kegunaan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari dan hubungannya dengan kerja otot pada struktur rangka manusia dan melakukan penyelidikan tentang keuntungan mekanik pada pesawat sederhana. Pesawat sederhana sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh kita, hanya saja kita tidak sadar bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan aplikasi dari pesawat sederhana. Pesawat sederhana adalah setiap alat yang dapat mengubah besar, arah atau cara pemakaian gaya untuk memperoleh suatu keuntungan. Contoh pesawat sederhana: tuas, bidang miring, katrol, dongkrak dan obeng. Dengan adanya pesawat sederhana yang pada dasarnya alat tersebut berfungsi mempermudah kerja kita. Sering dalam menyelesaikan pekerjaan, kita cenderung berusaha untuk cepat menyelesaikan pekerjaan kita tanpa kita pikirkan apa yang kita lakukan itu mengeluarkan banyak energi. Ada cara-cara tertentu yang terlihat aneh tetapi ternyata cara-cara tersebut membawa suatu kemudahan penyelesaian yang tidak memerlukan banyak usaha.

Hasil observasi dan wawancara tentang kondisi nyata pada mata pelajaran IPA di SMPK St. Theresia Kupang menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di kelas biasanya menggunakan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran langsung tetapi jarang menggunakan metode pembelajaran/pendekatan.
2. Dalam kegiatan pembelajaran terlihat bahwa hampir sebagian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Atau dengan kata lain peserta didik merespon baik tentang apa yang disampaikan oleh guru, walaupun ada beberapa diantara mereka bersikap pasif.
3. Peserta didik jarang dilatih untuk berpikir inovatif dan kreatif dalam memecahkan masalah. Hal ini berdampak pada peserta didik akan sulit berubah dari kebiasaan hanya menerima informasi menjadi mengolah sendiri serta lemahnya peserta didik menemukan sendiri dan menyelesaikan masalah.
4. Kriteria Ketuntasan Minimum SMPK St. Theresia Kupang untuk setiap peserta didik dalam mata pelajaran IPA adalah 75% atau proporsi ujian akhir $\geq 0,75$ peserta didik yang telah mencapai standar ketuntasan minimum tersebut maka dikatakan tuntas belajar hal ini disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut. Pada kurikulum 2013 KKM yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung (sarana dan guru), dan karakteristik peserta didik. KKM tidak dicantumkan pada buku pencapaian kompetensi, melainkan pada buku penilaian guru. Peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui KKM, diberi program pengayaan. KKM diperlukan agar guru mengetahui

kompetensi yang sudah dan belum dikuasai secara tuntas. Guru mengetahui sedini mungkin kesulitan peserta didik, sehingga mencapai kompetensi yang kurang optimal dapat segera diperbaiki.

5. Evaluasi pembelajaran dituntut oleh kurikulum 2013 meliputi evaluasi proses, produk dan portofolio. evaluasi proses dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung baik itu aspek afektif, psikomotor dan keterampilan proses. Pada sekolah ini evaluasi seperti ini pun sudah digunakan guna menjawab permintaan dari kurikulum 2013, hanya saja penilaiannya tidak selaras dengan nuansa kurikulum 2013.
6. Pada SMPK St. Theresia Kupang sarana dan prasarana berupa perpustakaan dan laboraterium telah tersedia dan cukup memadai, hanya saja pemanfaatannya ada beberapa alat-alat fisika dalam laboraterium yang belum digunakan secara optimal. Sedangkan yang dituntut oleh kurikulum 2013 bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.

Kenyataan diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA belum berlangsung secara optimal sebab dalam suatu proses pembelajaran bukan hanya proses penyampaian materi yang menjadi tuntutan namun juga bagaimana peserta didik berproses untuk menemukan apa yang disampaikan melalui berbagai kegiatan sekaligus mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Salah satu cara untuk mengatasi kondisi riil saat pembelajaran IPA berlangsung di SMPK St. Theresia Kupang adalah dengan menerapkan

strategi seperti pendekatan keterampilan proses dalam membelajarkan suatu materi IPA kepada peserta didik.

Pendekatan Keterampilan Proses merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang terdiri dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Pendekatan Keterampilan Proses merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pelajaran IPA. Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan kemampuan dasar yang telah ada pada diri peserta didik berupa kemampuan mental, fisik dan sosial. Keterampilan-keterampilan ilmiah tersebut meliputi: mengamati, menggolongkan, meramalkan, menerapkan, merancang dan mengkomunikasikan.

Pendekatan keterampilan proses memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertindak nyata sebagai seorang ilmuwan. Dalam penerapan pendekatan keterampilan proses ini guru tidak saja dituntut untuk mengembangkan keterampilan memproses dan memperoleh ilmu pengetahuan, lebih daripada itu guru hendaknya juga menanamkan sikap dan nilai sebagai ilmuwan kepada para peserta didik.

Pendekatan keterampilan proses merupakan wahana penemuan dan pengembangan fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan yang ditemukan dan dikembangkan peserta didik berperan pula menunjang pengembangan keterampilan proses pada diri peserta didik. Interaksi antara pengembangan keterampilan proses dengan fakta, konsep, serta prinsip ilmu pengetahuan

pada akhirnya dapat mengembangkan sikap dan nilai ilmuan pada diri peserta didik (Dimiyati & Mudjiono, 2009: 138). Dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan memproses, peserta didik akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta yang dan konsep serta ditumbuh-kembangkan sikap dan nilai yang dituntut. Dengan demikian keterampilan inilah yang menjadi roda penggerak penemuan dan pengembangan fakta dan konsep serta pertumbuhan dan pengembangan sikap yang dinilai. Seluruh tindakan dalam proses pembelajaran seperti ini akan menciptakan kondisi cara belajar peserta didik yang aktif. Inilah sebenarnya yang dimaksud dengan pendekatan keterampilan proses, Semiawan (1988:18).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul:

“PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES MATERI POKOK PESAWAT SEDERHANA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII C SEMESTER GANJIL SMPK ST. THERESIA KUPANG TAHUN AJARAN 2014/ 2015.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Hasil Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Materi Pokok Pesawat sederhana pada

Peserta Didik Kelas VIII C Semester Ganjil SMPK St. Theresia Kupang Tahun Ajaran 2014/2015?”

Secara khusus rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII C semester ganjil SMPK St. Theresia Kupang tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana respon peserta didik, dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII C semester ganjil SMPK St. Theresia Kupang tahun ajaran 2014/2015?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII C semester ganjil SMPK St. Theresia Kupang tahun ajaran 2014/2015?
4. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik, dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII C semester ganjil SMPK St. Theresia Kupang tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan hasil penerapan pendekatan keterampilan proses materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas

VIII C semester ganjil SMPK St. Theresia Kupang tahun ajaran 2014/2015.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini di uraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII C semester ganjil SMPK St. Theresia Kupang tahun ajaran 2014/2015.
2. Mendeskripsikan respon peserta didik, dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII C semester ganjil SMPK St. Theresia Kupang tahun ajaran 2014/2015.
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII C semester ganjil SMPK St. Theresia Kupang tahun ajaran 2014/2015.
4. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII C semester ganjil SMPK St. Theresia Kupang tahun ajaran 2014/2015.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka Perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode atau model pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.
3. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitas.
4. Proses merupakan konsep dasar yang dapat diuraikan menjadi komponen-komponen yang harus dikuasai seorang bila akan melakukan penelitian.
5. Keterampilan proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi, Wahana (Trianto, 2013: 144).
6. Pendekatan keterampilan proses merupakan wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang prinsipnya telah ada dalam diri peserta didik, Depdikbud (Moedjiono, 2009: 138).

7. Pesawat sederhana merupakan salah satu materi pokok pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP yang didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk mempermudah kerja atau usaha.
8. Peserta didik adalah komponen utama dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam dunia pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
 - c. meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan informasi bagi guru IPA untuk memilih pendekatan/model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik.
 - b. Sebagai bahan referensi dalam memilih pendekatan pengajaran yang tepat.
 - c. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA.

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah.
- b. Meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai suatu pembelajaran bagi peneliti dalam mengembangkan diri untuk lebih memahami dan menjadi ahli dalam menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses dalam pembelajaran IPA.

5. Bagi LPTK Unwira

Sebagai wahana untuk menjalankan tugas bagi LPTK UNWIRA dalam mengemban Tri Dharma Perpendidikan Tinggi yakni melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terlebih bagi Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan yang memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa yang akan datang.

F. Asumsi dan Batasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam proses pembelajaran, peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil penelitian

yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.

- c. Pengamat berlaku obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.
- d. Pengamat berlaku obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peserta didik.
- e. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada lembar isian respon peserta didik.

2. Batasan Penelitian

Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi Pokok Pesawat Sederhana dan hanya dilakukan pada Peserta Didik Kelas VIII C Semester Ganjil SMPK St. Theresia Kupang tahun ajaran 2014/2015.
- b. Ruang lingkup penelitian hanya pada SMPK St. Theresia Kupang tahun ajaran 2014/2015.
- c. Model pembelajaran/pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan keterampilan proses.